

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang dibekali instrumen berupa akal yang menjadi pembeda dengan makhluk lainnya. Karunia tersebut merupakan hal yang harus dipergunakan secara optimal untuk dapat memahami fenomena yang terjadi dalam kehidupan. Salah satu cara yang dapat digunakan manusia agar mampu mengembangkan kemampuan akalnya ialah melalui pendidikan. Konsep dan proses pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk implementasi dari tanggungjawab moral individu dewasa dalam mengantarkan anak ke depan pintu gerbang kebahagiaan mereka di masa depan. Sebelum memahami segala sesuatu yang ada, anak perlu untuk dapat memahami dirinya sendiri agar mampu mengembangkan segala potensi yang dimiliki untuk dapat dipergunakan dalam menjalani kehidupannya.

Perkembangan zaman selaras dengan proses pendidikan yang mengalami banyak perubahan dalam prosesnya, salah satu hasil dari proses pendidikan yaitu ilmu dimana melahirkan suatu produk dengan nama teknologi. Penemuan teknologi membawa manfaat bagi kehidupan manusia, banyak hal yang ditawarkan oleh teknologi kepada penggunanya untuk dapat memberikan kemudahan yang efisien dalam memenuhi segala kebutuhan manusia termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi digital yang ditemukan dewasa ini memberi warna baru bagi dunia pendidikan yang tengah berlangsung dan memberi pula gambaran tentang bagaimana pendidikan dimasa yang akan datang. Namun peran teknologi yang mempermudah pendidikan merupakan anugrah dan tantangan bagi nilai-nilai kemanusiaan, hal demikian disebabkan oleh sisi lain dari pengaruh teknologi yang membawa dampak buruk bagi tatanan sosial manusia. Namun sebagai manusia yang diberikan akal kiranya harus dapat mengatasi kemungkinan-kemungkinan buruk atau setidaknya meminimalisis dampak negatif dari buah keilmuan yang dikembangkan.

Usia dini merupakan masa keemasan (Golden age), dimana pada waktu itu sangat menentukan kepribadian dan pembentukan karakter seorang anak. Sedangkan anak usia dini adalah individu yang sedang melakukan suatu proses perkembangan pada kondisi mental yang nantinya akan berpengaruh bagi kehidupannya di waktu mendatang. Adapun peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pendidikan anak usia dini, yaitu:

“Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 dalam (Sujiono, 2013, hlm.6) tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti sekolah dasar. Kemudian pada Bab 1 pasal 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Begitu pula dengan usia prasekolah, pendidikan begitu penting karena pada kegiatan pembelajaran anak akan belajar untuk memenuhi tugas perkembangannya, yaitu: anak belajar berkomunikasi, bersosialisasi, bermain dan membentuk sikap yang baik yang nantinya berguna sampai dewasa nanti. Pada pendidikan anak usia dini khususnya TK mesti mengacu dan mempertimbangkan beberapa aspek prinsip belajar, tipe belajar dan karakteristik anak usia dini, agar pembelajarannya dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0468/U/1992 Bab 1 Pasal 2 ayat (2), yaitu :

“Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak.”

Pedagogik merupakan salah satu disiplin ilmu yang tersu berkembang dan menjadi dasar dalam pengembangan konsep pendidikan serta dalam praktek pendidikan. Pedagogik berasal dari Bahasa Yunani kuno yaitu “paedos” dan

Rian Sri Nugroho, 2022

KAJIAN PEDAGOGIK TERHADAP PERANAN LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI PEDAGOGIS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“agogos”. Paedos dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai anak dan agogos dalam bahasa Indonesia berarti membimbing, mendidik, dan memimpin. Pada masa Yunani kuno pedagogik diartikan dengan suatu kejadian dimana dulu anak akan diantar oleh pengasuh untuk pergi ke sekolah. Dalam hal ini pengantar anak dulu disebut dengan sebutan pedagog. Namun seiring dengan perkembangan zaman konsep pedagog yang semula proses mengantar anak ke sekolah berubah menjadi konsep mendidik anak. Pedagogik sebagai suatu disiplin ilmu tentunya memiliki suatu dasar yang menjadikan fondasi dalam setiap cabang keilmuan. Pedagogik sendiri berakar dari filsafat yang kemudian diurungkan menjadi pedagogik dan cabang ilmu lainnya. Seperti kita ketahui bahwa filsafat merupakan induk dari semua ilmu “*mother of science*” yang sampai saat ini diakui dan dijadikan dasar dalam setiap cabang ilmu baik yang sudah ataupun ada cabang ilmu yang baru. Pedagogik tentunya memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Peranan pedagogic tentunya tidak bisa di pisahkan dari pendidikan itu sendiri. Pedagogic sebagai dasar dari ilmu – ilmu pendidikan lainnya merupakan dasar yang melekat dan dijadikan sebagai pondasi untuk tumbuh kembangnya suatu disiplin ilmu.

Dimensi pedagogi dan pedagogik merupakan ranah konsep dan proses mendidik anak secara layak. Konsep dan proses mendidik anak secara layak dapat diartikan sebagai bentuk implementasi dari tanggungjawab moral individu dewasa dalam mengantarkan anak ke depan pintu gerbang kebahagiaan mereka di masa depan. Manusia akan selalu terus berkembang sampai manusia itu sendiri hilang dari dunia ini. Kemampuan manusia yang akan terus berkembang harus dapat dimanfaatkan untuk dapat membantu manusia dalam menjalani kehidupannya. Kebutuhan manusia akan berbagai hal merupakan suatu tantangan yang memerlukan jawaban dan hasil yang diharapkan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang wajar. Manusia merupakan makhluk yang dapat didik. Manusia mengembangkan ilmunya dapat dilakukan dengan berbagai hal salah satunya ialah melalui proses pendidikan formal. Pendidikan tidak hanya dilakukan di lingkungan pendidikan formal saja, tetapi diluar lingkungan formal pendidikan akan terus bila dilakukan, karena pendidikan tidak terbatas atap sekolah.

Rian Sri Nugroho, 2022

KAJIAN PEDAGOGIK TERHADAP PERANAN LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI PEDAGOGIS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perkembangan akan selalu membawa perubahan, baik itu positif atau negatif, perubahan tersebut akan selalu berdampak pada kehidupan manusia secara umumnya, dalam dunia Pendidikan juga demikian adanya. Pendidikan dan kebudayaan merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat diparsialkan. Sejalan dengan pesan Dewantara (1967, hlm 51) bahwa pendidikan akan memperbaiki rapuhnya suatu kebudayaan, dan kebudayaan yang baik sesungguhnya akan menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan selanjutnya. Konteks tersebut berkaitan dengan dua fungsi pendidikan yang amat mendasar yaitu pendidikan sebagai fungsi konservasi dan pendidikan sebagai fungsi inovasi. Pendidikan sebagai fungsi konservasi maksudnya bahwa implementasi pendidikan harus berlandas pada nilai-nilai kearifan lokal sebagai orientasi pemenuhan kebutuhan hidup peserta didik dalam lingkungannya. Kemudian pendidikan sebagai fungsi inovasi maksudnya bahwa pendidikan harus berorientasi pada kondisi perubahan zaman sekaligus melakukan prediksi dan implementasi untuk mempersiapkan kebahagiaan peserta didik di masa depan.

Pedagogic telah mengalami perkembangan, sekarang ini banyak istilah baru yang muncul sebagai bagian dari pengembangan pedagogik, ada yang disebut dengan teknopedagogik, etnopedagogik, pedagogic multiletarsi, pedagogic futuristic dan lain lain, dari kesemuanya itu bersumber dari pedagogic, namun memiliki pembahasan yang lebih spesifik lagi. Teknopedagogik membahas mengenai perkembangan pedagogic dalam hal teknologi, Perkembangan teknologi yang kian canggih membawa perubahan besar pada penggunaan alat yang dinamakan dengan smartphone yang dimiliki oleh hampir semua kalangan, teknologi yang digunakan dalam membangun smartphone adalah sebuah sistem operasi yang mampu mengatur dan mengorganisaikan bagian-bagian dari smartphone agar dapat berfungsi. Ada beberapa sistem operasi (OS) yang berhasil dikembangkan, diantaranya yaitu Android, IOS, Windows Mobile, Symbian dan masih banyak lagi. Salah satu sistem operasi yang banyak digunakan ialah sistem operasi Android. Android merupakan salah satu sistem operasi berbasis mobile yang dikembangkan oleh Google dengan kernel Linux untuk mendukung kinerja perangkat elektronik layar sentuh. (Gandana, 2020). Alasan lain yang membuat

Rian Sri Nugroho, 2022

**KAJIAN PEDAGOGIK TERHADAP PERANAN LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI PEDAGOGIS
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

android banyak digunakan ialah dengan sifatnya terbuka (*open source*) yang memiliki arti bebas digunakan, dimodifikasi, diperbaiki, didistribusikan oleh para pembuat ataupun pengembang perangkat lunak. Salah satu hasil dari pengembangan perangkat lunak berbasis android ialah media pendidikan yang banyak dibuat dan dipergunakan dalam proses pembelajaran. Perangkat lunak tersebut dapat dikatan dengan nama aplikasi yang dapat dengan mudah di dapat dengan cara di download di *play store*. Para pengembangan membuat aplikasi tersebut dengan menggunakan android sebagai sistem operasi untuk mendukung kinerja dari semua bagian perangkat lunak tersebut sehingga dapat digunakan.

Etnopedagogik diambil dari kata etno dan pedagogic, etno dapat diartikan sebagai budaya dan pedagogic diartikan sebagai ilmu Pendidikan sehingga dapat diartikan bahwa etnopedagogik adalah ilmu Pendidikan kebudayaan pendidikan sebagai konservasi berkaitan dengan istilah etnopedagogi yang artinya merupakan konsep korelasi dalam mendidik anak dengan berlandas pada nilai-nilai budaya normatif (kearifan lokal) sebagai media transformasi pemenuhan kebutuhan hidup di lingkungan hidup anak saat ini. Kemudian fungsi pendidikan sebagai inovasi berkaitan dengan istilah teknopedagogi yang artinya merupakan proses mendidik anak berlandas pada penyesuaian dengan perkembangan zaman (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang terkini sebagai dasar persiapan anak didik dalam menghadapi hidup di masa depan (Herlambang, 2018; Vasalou et.al, 2017).

Pedagogic multiliterasi merupakan pedagogic yang memiliki banyak variable yang dibahasnya, dari mulai lingkungan dan lain sebagainya. Pedagogic futuristic adalah pedagogic yang secara khusus membahas mengenai Pendidikan masa depan.

Pedagogic sebagai ilmu pengetahuan tentunya akan terkait dengan didiplin ilmu lainnya baik itu secara filosofis, psikologi, sosial dan lainnya. Tentunya sebagai ilmu dan juga pengetahuan pastinya akan terkit dengan hal tersebut.

Pedagogik secara garis besar adalah ilmu Pendidikan anak. Pendidikan yang khusus membahas dunia anak, tentunya pedagogic akan sangat diperlukan untuk ranah Pendidikan sekolah dasar dan juga taman kanak-kanak karena kedua hal tersebut secara khusus mendidik anak dengan rentan usia 0-12 tahun. Selain itu dunia sekarang dengan segala kebebasan dan kesibukan yang dialami oleh tiap

Rian Sri Nugroho, 2022

KAJIAN PEDAGOGIK TERHADAP PERANAN LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI PEDAGOGIS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

orang menuntut keterbatasan waktu yang dimiliki oleh setiap orang. Banyak fenomena yang terjadi ketika orang tua yang tidak memiliki waktu untuk mengasuh anak sehingga anak akan ditiadakan kepada orang lain, baik itu keluarga atau lainnya. Dikenal dengan sebutan tempat penitipan anak.

Era globalisasi telah membawa pengetahuan dan teknologi ke arah yang lebih maju, sehingga sekarang ini dibutuhkan individu yang produktif dan memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi untuk dapat menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Selain itu dibutuhkan pula suatu kemampuan dan daya juang yang tinggi, karena persaingan yang terjadi akan semakin ketat sehingga peluang akan semakin kecil. Suatu penyesuaian tentunya harus dapat dilakukan oleh tiap individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dengan adanya teknologi keterbatasan ruang dan waktu merupakan suatu hal yang telah dibebaskan, tiap orang diseluruh penjuru dunia dapat berkomunikasi dan berinteraksi langsung kapanpun dan dimanapun. Sehingga persaingan yang terjadi bukan lagi seperti persaingan antar daerah ataupun negeri melainkan mencakup negara dengan seluruh manusia yang ada.

Pendidikan sekarang ini cenderung hanya menonjolkan sisi kognitif dari keseluruhan proses Pendidikan. Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal yang mendidik anak yang berusia 0-6 tahun atau dikenal dengan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pembinaan bagi tumbuh dan kembang anak secara menyeluruh dan merupakan suatu pendidikan yang memiliki peranan penting bagi kehidupan anak selanjutnya. Mansur (2007 hlm 88) mengatakan bahwa:

pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motoric, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sementara itu menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional Bab 1 ayat 14, menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu

Rian Sri Nugroho, 2022

KAJIAN PEDAGOGIK TERHADAP PERANAN LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI PEDAGOGIS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini yaitu : nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan seni. Sebagaimana menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) bahwa pada tingkat pencapaian aspek sosial-emosional anak usia dini diantaranya : 1) Kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan orang lain. 2) Rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama. 3) Perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran dan berperilaku sopan.

Pendidikan anak usia dini yang dilakukan berdasarkan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, dalam pembuatan kurikulum untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan, didasari oleh adanya landasan yang menjadi acuan pembuatan kurikulum, diantaranya landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan Psiko-Pedagogis, landasan teoritis, landasan yuridis (permendikbud no 146 tahun 2014). Secara garis besar andasan filosofis Pendidikan anak usia dini bersumber dari filosofi Pancasila, dimana Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa yag akan dating. Pendidikan anak usia dini dirancang untuk memberikan suatu pengalaman luas bagi anak untuk dapat memberikan suatu landasan bagi menguasai kompetensi yang dilakukan untuk kehidupan di massa yang akan dating. Anak di pandang sebagai pewaris budaya bangsa. Dalam kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini didasari pada prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau sehingga memberikan rasa bangga pada anak. Selain itu anak usia dini adaah masa ketika anak menghabiskan sebagian besar waktu untuk bermain.proses Pendidikan untuk anak usia dini membutuhkan suatu keteladanan, motivasi, pengayom/perlindungan

Rian Sri Nugroho, 2022

KAJIAN PEDAGOGIK TERHADAP PERANAN LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI PEDAGOGIS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pengawasan yang berkesinambungan sebagaimana dicontohkan oleh pendahulu bangsa dengan filosofi, *ing ngarso sung tulodo ing madya mangun karso, tutu wuri handayani*.

Landasan sosiologis Pendidikan anak usia dini dikembangkan melalui suatu tuntutan dan norma yang berlaku di masyarakat yang beragam. Sehingga anak usia dini akan diarahkan kepada suatu penanaman nilai norma yang ada, sehingga akan menghasilkan suatu perilaku dan karakter yang dapat diterima dan menjunjung tinggi suatu nilai hormat saling menghargai antara satu dengan lainnya dalam bingkai *Bineka Tunggal Ika*.

Pendidikan anak usia dini yang dijadikan sebagai suatu Pendidikan dasar yang memberikan suatu tatakan dan landasan utama bagi kelangsungan Pendidikan selanjutnya. Dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini berdasarkan Permendikbud Nomor 146 memuat program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, Bahasa, sosio-emosional dan seni. Maka dari itu berdasarkan program pengembangan kurikulum, penanaman nilai agama dan moral merupakan suatu hal utama dan dilakukan sebagai landasan yang dianggap utama untuk pembentukan karakter yang baik, selain itu karena anak merupakan suatu makhluk yang masih dalam proses perkembangan akan ditingkatkan yaitu fisik-motorik anak, tubuh anak masih dalam proses pengembangan awal, dimana pertumbuhan dan pergerakan anak masih terbatas dan masih harus dikembangkan, maka dari itu perlu adanya upaya yang berkesinambungan untuk meningkatkan fungsi dari tubuh anak. Tentunya dalam aspek kognitif anak diperlukan agar memiliki dasar-dasar yang baik, pengembangan Bahasa, sosial emosional anak yang masih labil dan yang terakhir adalah seni.

Program pengembangan menurut Permendikbud 146 salah satunya adalah pengembangan seni, pengembangan seni mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya eksplorasi, ekspresi, dan apresiasi seni dalam konteks bermain. Dunia anak merupakan dunia yang penuh dengan ceria dan gembira (Gandana, 2018, hlm 15) sehingga dalam pembelajaran yang dilakukan akan mengarah pada hal tersebut. Pengembangan dan evaluasi tentunya akan mengarah pada hal yang menyenangkan pada anak sehingga anak memiliki tumbuh kembang yang sesuai

Rian Sri Nugroho, 2022

KAJIAN PEDAGOGIK TERHADAP PERANAN LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI PEDAGOGIS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan baik. Seni merupakan suatu ekspresi yang mencerminkan suatu luaran dari kondisi jiwa yang diluakan kedalam suatu nada. Lagu merupakan suatu bentuk dari seni. Lagu pada dasarnya adalah suatu gabungan dari nada -nada. Dalam pembelajaran anak usia dini penggunaan lagu digunakan dalam proses pembelajarannya,

Keilmuan pedadogik pada dasarnya memiliki enam kompnen yang menjadi focus kajian, ke enam kompnen tesebut antara lain, peserta didik, pendidik, media atau metode, kurikulum, tujuan dan situasi Pendidikan. Pengembangan pedagogic akan senantiasa mengarah kepada hal tersbut. Kaitannya dengan pembelajaran atau Pendidikan yang dilakukan di tingkat anak usia dini juga akan berfokus pada hal itu. Secara garis besar dalam pencapaian tujuan Pendidikan yang diharapkan pengembangan pedagogic akan mellihat terlebih dahulu kondisi dan situasi yang terjadi dilapangan sebagai bahan acuan untuk melakukan proses Pendidikan agar mencapai tujuan Pendidikan anak usia dini yang diharapkan. Oleh karena itu dari keenam komponen akan dibahas tiga komponen yang menunjang dapa pencapaian tujuua Pendidikan, dalam hal ini ialah situasi Pendidikan, kurikulum dan tujuan.

Anak usia dini merupkan anak yang masih dalam proses perkembangan baik fisik atau mental, karakteristik anak usia dini menurut gagner yaitu pada tahapan meniru dan memiliki suatu jiwa yang mengarah pada konsep yang menyenangkan. Dalam hal ini proses Pendidikan untuk anak usia dini dibuat dengan melihat karakteristikmtersebut, karena proses Pendidikan akan mengarah pada konsep bersenang dan bergembira. Lagu merupakan salh satu bentuk dari ekspresi jiwa dari yang diimplemtasikan ke dalam bentuk nada. Dalam bermain penggunaan lagu untuk akan sangat membantu anak dalam proses pembelajarannya, Pendidikan anak usia dini dan pedagogic merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, konsep pedagogik akan selalu menyertai perkembangan dan proses Pendidikan anak usia dini, maka dari itu peneliti mengambil judul untuk penelitian ini **‘STUDI PEDAGOGIC MELALUI LAGU ANAK DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT BERMAIN DI PAUD’**

”.

Rian Sri Nugroho, 2022

KAJIAN PEDAGOGIK TERHADAP PERANAN LAGU ANAK SEBAGAI MEDIA INTERAKSI PEDAGOGIS PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun yang menjadi rumusan masalah umum penelitian ini adalah bagaimana kajian pedagogic mengenai pendidikan anak usia dini, adapun rumusan masalah khusus:

1. Bagaimana situasi Pendidikan anak usia dini berdasarkan kajian filosofi dan psikologi dalam penerapan lagu anak untuk meningkatkan semangat bermain di PAUD?
2. Bagaimana proses Pendidikan anak usia dini melalui penerapan lagu anak dalam meningkatkan semangat bermain di PAUD?
3. Bagaimana tujuan Pendidikan anak usia dini melalui penerpana lagu anak dalam meningkatkan semangat bermain di PAUD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis dan mendeskripsikan kajian pedagogic mengenai pendidikan anak usia dini.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan mengenai situasi Pendidikan anak usia dini berdasarkan kajian filosofi dan psikologi dalam penerapan lagu anak untuk meningkatkan semangat bermain di PAUD.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan mengenai proses Pendidikan anak usia dini melalui penerapan lagu anak dalam meningkatkan semangat bermain di PAUD.
3. Menganalisis dan mendeskripsikan mengenai tujuan Pendidikan anak usia dini melalui penerpana lagu anak dalam meningkatkan semangat bermain di PAUD.

1.4 Manfaat dan signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dialkuakn menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.

1.2.1 manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi ruang lingkup analisis mengenai konsep pendidikan untuk anak usia dini.
- b. Memberikan sumbangan yang berguna berupa ilmu atau cara yang dilakukan dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

1.4.2 Manfaar Praktis

- a. Sebagai referensi atau acuan dalam peneltian bidang pedagogic dan Pendidikan Anak Usia Dini.
- b. Sebagai acuan untuk membantu penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pedagogic dan anak usia dini.
- c. Bagi anak didik, anak dapat mengenal, menyadari, dan memaknai kegiatan belajarnya memberikan stimulus untuk meningkatkan karakter, kognitif dan kemampuan sosial emosionalnya.
- d. Bagi masyarakat, melalui penelitian ini, masyarakat akan paham bahwa penanaman karakter, agama, kognitif dankemampuan sosial emosional anak sejak dini sangat penting. Selain itu, penelitian ini dapat mengubah pandangan masyarakat bahwa bermain dan lagu dapat memberikan efek positif terhadap perkembangan potensi.